

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri tetap menjadi solusi utama bagi negara-negara yang sedang mengalami proses berkembang dalam mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju yang di luar sana. Sejak dimulainya Revolusi Industri di negara Inggris pada pertengahan abad ke-18, bangsa-bangsa Eropa telah menggalakkan pembangunan ekonomi mereka, yang sering kali mengarah pada kolonialisme dan imperialisme. Beberapa negara Asia yang berhasil mengembangkan sektor industri meliputi Jepang, Korea Selatan, Republik Rakyat Cina, dan India. Di Indonesia, proses industrialisasi sebenarnya dimulai dan berkembang pesat selama masa Orde Baru. (Sastrosoenarto, n.d.). Indonesia memiliki peluang besar dalam perkembangan industrialisasi. Besarnya peluang Indonesia didukung oleh lokasi geografis dan lingkungan strategis negara ini. Dengan lokasi geografis yang menguntungkan dan keunggulan sebagai negihara kepulauan yang memiliki akses ke laut yang pendek maka produk nasional dapat dipasarkan kemana saja. Lingkungan strategis Indonesia memiliki peluang besar untuk dibidik sebagai pasar ekspor, mitra berinvestasi, sumber teknologi, maupun sebagai tantangan dan pesaing (Adianty & Murdianto, 2018).

Gagasan-gagasan inti ini disusun dan dipertimbangkan dalam berbagai konteks, di dalam dinamika yang saling terkait dan berinteraksi.. Dalam analisis itu, pemaknaan dilakukan untuk menarik relevansi dan signifikansi pada masa kini, untuk menerangi dan menjadi pijakan dalam melangkah ke masa mendatang.(Rasu, 2017).

Setiap usaha industrialisasi yang terdapat di dunia banyak menimbulkan keuntungan dan juga kerugian. Proses eksploitasi suatu barang pada akhirnya akan menghasilkan residu atau limbah. Isu-isu terkait limbah dan sisa industri sering kali menjadi perbincangan umum, terutama mengingat jumlah industri baik skala kecil maupun besar di Indonesia yang telah menghasilkan berbagai jenis limbah, baik padat, cair, maupun gas. Pentingnya penanganan yang tepat terhadap limbah industri tersebut menjadi krusial untuk mencegah dampak negatifnya terhadap lingkungan dan makhluk hidup di sekitarnya.

Limbah industri adalah sisa hasil proses pengolahan industri tertentu. Produk limbah tentunya sama sekali tidak berguna dan keberadaanya harus diolah dengan sangat selektif. Limbah industry ini dapat berbentuk padat, cair, dan gas. Ketiga jenis sampah tersebut dapat mencemari tanah, air, dan udara di sekitar tempat tinggal kita. (Sri haryani, 2002 :5)

PT. CJ Feed Jombang salah satu pabrik yang bergerak di bidang pakan ternak. Setiap abrik industri selalu menghasilkan limbah yang di prosesnya. Namun PT CJ Feed Jombang menghasilkan limbah yang di proses dari pengolahan pakan, dimana limbah tersebut dari hasil campuran pakan dengan jagung. Sedangkan sampah kertas, plastik sampah B3 tetap ada, namun tidak sebanyak jumlah dari limbah pengolahan pakan dengan sampah jagung.

Limbah bekatul atau yang biasa disebut limbah dedak padi atau yang secara umum disebut limbah kulit jagung dari hasil penggilingan jagung merupakan sebagian besar timbulan limbah di PT. CJ Feed Jombang. Dalam pengolahan pakan ternak yang di proses, tidak semua jagung masuk kedalam jagung dengan kualitas terbaik sebagai bahan pakan ternak. Realitanya, sebagian besar proses

pengolahan pakan ternak dengan campuran jagung dengan kualitas yang rendah, dan sangat di sayangkan pada akhirnya beberapa hasil pengolahan pakan tersebut beredar di pasaran. Dengan demikian, tidak dapat diolah kembali di pabrik sehingga menjadi sampah yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir. Selain meningkatkan kualitas produk di sektor industri, PT. CJ Feed Jombang juga melaksanakan tanggung jawab terhadap sosial. Dimana tanggung jawab terhadap sosial dari perusahaan biasa disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan kegiatan dimana perusahaan melakukan interaksi terhadap masyarakat sekitar. Apabila suatu perusahaan industry dapat menjaga lingkungan dan sumber daya alam di sekitarnya maka akan memberikan dampak positif terhadap kegiatan operasional perusahaan dalam pengambilan bahan baku di wilayah sekitar perusahaan. PT CJ Feed Jombang juga menerapkan tanggung jawab sosial atau CSR, dimana melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar dengan mengolah limbah sekitar menjadi barang-barang yang memiliki nilai jual.

Limbah dari proses pengolahan industry yaitu sisa atau limbah jagung yang sebenarnya tidak dapat di olah kembali oleh perusahaan yang kemudian diberikan kepada masyarakat untuk diolah kembali dengan bahan campuran yang lain, dengan kata lain masyarakat memperoleh hasil limbah jagung dari pabrik pakan ternak yang kemudian diolah untuk dijual kembali dengan standart biasa dan jangkauan pasar hanya di sekitar kota Jombang saja. Rerata konsumennya adalah seorang petani desa yang hanya memiliki peternakan skala kecil hingga menengah.

Sebelum adanya pemberdayaan ini, masyarakat lokal hanya melakukan

pekerjaan sehari-hari. Mereka mencari pekerjaan di luar kota dan pulang ke rumah seminggu sekali, kadang beberapa minggu sekali, bahkan ketika mendapat panggilan kerja saja. Jika tidak, dapat memilih untuk duduk saja dan menunggu pekerjaan datang. Model pekerjaan semacam itu tidak dapat menjamin untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Dengan adanya pemberdayaan dari perusahaan, sedikit banyak dari mereka merasa terbantu dalam hal pendapatan karena sifat pekerjaannya yang tetap dengan pendapatan yang tetepa pula. Dengan begitu mereka tidak perlu khawatir akan masa yang akan datang dan kini masyarakat bisa bekerja dan menyimpan uang yang diperoleh dari pekerjaan.

Judul penelitian yang digunakan, " Respons Masyarakat Terhadap Dampak Limbah di PT. CJ Feed Jombang (Studi Kasus : Dusun Ngrowo, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang) " dengan ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, pengetahuan baru dan bahan evaluasi bagi mereka yang terlibat dalam model pemberdayaan ini sebagai bentuk respon masyarakat terhadap lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas tingginya respons masyarakat terhadap limbah akan ditekankan dalam penelitian bagaimana bentuk respons masyarakat terhadap limbah di Kecamatan Mojoagung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian yang digunakan adalah peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana bentuk respon masyarakat terhadap dampak limbah di Kecamatan Mojoagung.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapannya, penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat dengan memberikan wawasan tentang isu-isu seputar penanganan limbah dan menjadi sumber referensi yang berharga bagi penelitian-penelitian berikutnya. Berikut merupakan manfaat yang diharapkan:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan menghasilkan kontribusi teoritis yang berharga dengan memperkaya literatur penelitian yang ada, meluaskan pemahaman mahasiswa, terutama mereka yang belajar sosiologi, tentang tanggapan masyarakat terhadap dampak limbah. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan sumbangan penting terhadap bidang kajian sosiologi industri dan memberikan dasar referensi bagi penelitian masa depan dalam bidang ini.

2. Manfaat Praktis

Harapannya, hasil penelitian ini dapat diimplementasikan oleh praktisi atau pakar dalam bidang tertentu yang memiliki kewenangan untuk melaksanakannya. Dalam konteks manfaat praktisnya, penulis menjelaskan sebagai berikut:

a. Manfaat bagi pengelola *industri*

Harapannya, temuan dari penelitian ini bisa digunakan oleh para ahli atau praktisi di bidang yang relevan yang memiliki otoritas untuk menerapkannya. Dalam kerangka manfaat praktisnya, penulis menjelaskan sebagai berikut:

b. Manfaat bagi Masyarakat

Temuan dari penelitian ini bisa menjadi arahan dan dukungan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mereka serta memahami berbagai dampak yang timbul dari pihak-pihak di sekitar mereka, sehingga dapat memberikan solusi dan inovasi baru dalam meningkatkan pengetahuan dan informasi di sektor industri. Adanya perusahaan PT. CJ Feed Jombang, masyarakat dapat menyadari manfaat yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat memperkuat kerjasama dan hubungan yang lebih baik dengan perusahaan tersebut.

1.5 Definisi Konseptual

Definisi konsep merupakan penguraian ringkas dari serangkaian fakta atau fenomena tertentu. Hal ini menegaskan bahwa definisi konsep berfungsi sebagai parameter yang mengarahkan penggunaan istilah dalam konteks penelitian. Definisi konsep memberikan penjelasan mendalam mengenai istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Beberapa konsep yang relevan dalam penelitian ini mencakup:

a. Respon

Respon, yang berasal dari kata *response*, merujuk pada tanggapan atau reaksi terhadap suatu rangsangan. Dalam konteks psikologi, respon mengacu pada tanggapan terhadap stimulus yang diterima melalui panca indra. Faktor-faktor seperti sikap, persepsi, dan partisipasi menjadi dasar dalam menilai sebuah respons. Respons secara umum dipengaruhi oleh sikap individu, yang mencerminkan kecenderungan atau kemauan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi stimulus tertentu.

b. Masyarakat

Morris Ginsberg mendefinisikan masyarakat sebagai kumpulan individu yang disatukan oleh hubungan tertentu atau mode perilaku yang menandai mereka dari orang lain yang tidak masuk ke dalam hubungan atau yang berbeda dari mereka dalam perilaku. Cooley melihat masyarakat sebagai kompleksitas asosiasi terorganisir dan terlembaga. Menurut Robert Morrison MacIver (17 April 1882-15 Juni 1970) dan With Charles Page (2 Juni 1860-27 Desember 1926) masyarakat adalah suatu sistem dan prosedur penggunaan otoritas dan saling membantu pengelompokan, kontrol perilaku manusia dan kebebasan (Sociologyguide.com, 2011). Ferdinand Tonnies (1855-1936) mengartikan masyarakat (*gesellschaft*) sebagai asosiasi, di mana hubungan yang terjalin impersonal, kontrak dan jangka pendek, individu termotivasi oleh kepentingan pribadi rasional (Sparknotes, 2013, "Sociology"). Masyarakat yang awalnya ditandai oleh hubungan kekeluargaan mengalami perubahan, di mana hubungan sosialnya cenderung menjadi impersonal karena adanya pembagian kerja yang semakin kompleks. *Gesellschaft* berkembang di dalam masyarakat industri atau masyarakat perkotaan.

Sosiolog menggunakan istilah masyarakat dengan cara yang lebih sempit daripada orang awam. Sosiolog mendefinisikan masyarakat sebagai agregat (kumpulan) orang yang tinggal dalam wilayah tertentu, terdapat batas spesifik dan disatukan oleh kebudayaan tertentu. Agregat dalam konteks ini mengacu pada individu dan kelompok dari semua jenis (Whitaker, 2008).

c. Limbah

Limbah merujuk kepada residu yang dihasilkan dari suatu aktivitas atau proses, yang mengandung bahan berbahaya atau beracun dengan karakteristik, konsentrasi, dan volume tertentu yang dapat membahayakan lingkungan, kesehatan manusia, dan kelangsungan hidup makhluk lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan proses menjangar atau menyaring informasi dan kondisi yang sebenarnya dalam kehidupan suatu objek yang dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah dari sudut pandang teoritis maupun sudut pandang praktis (Nawawi, 1993:176).

Penelitian kualitatif terdiri dari penjelasan fenomena sosial yang diwakili dan dituangkan ke dalam konsep-konsep yang ada. Penelitian kualitatif memahami suatu fenomena yang ada di dalam masyarakat sebagai sesuatu baru yang dapat mempengaruhi perilaku, persepsi, motivasi dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk reduksi kata dan bahasa dalam suatu konteks untuk memudahkan memanfaatkan metode ilmiah. Penggunaan jenis penelitian kualitatif sesuai dengan fokus yaitu menggambarkan suatu fenomena yang berada di masyarakat yaitu respons masyarakat terhadap dampak limbah di Kabupaten Jombang, kemudian nantinya akan dideskripsikan secara utuh sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan sesuatu yang secara utuh atau *universal*.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian prosedur ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid dengan tujuan mengembangkan dan membuktikan pengetahuan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2012:3). Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan studi kasus untuk menginvestigasi "Respons Masyarakat Terhadap Dampak Limbah Di PT CJ Feed Jombang". Studi kasus adalah metode yang memperhatikan dan menyelidiki situasi kasuistik (Neuman, 2013). Menurut Keirl dan Miller (dalam Moleong, 2015:4), penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan khusus dalam ilmu pengetahuan sosial yang didasarkan pada pengamatan langsung manusia di lingkungannya sendiri, serta interaksi dengan individu tersebut dalam konteks bahasa dan kejadian yang terjadi.

Dalam melakukan penelitian dengan metode ini, diperlukan elemen-elemen seperti narasumber, peristiwa, lokasi, rekaman suara, serta arsip untuk memberikan bantuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan memahami respons masyarakat terhadap dampak limbah secara lebih mendalam. Metode penelitian ini adalah kualitatif, yang merupakan pendekatan studi kasus di mana penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer, atau beragam sistem terbatas melalui pengumpulan data detail dan mendalam dari berbagai sumber informasi seperti observasi, wawancara, bahan audio visual, dokumen, dan laporan. Pendekatan ini melibatkan pelaporan deskripsi kasus dan tema kasus (Cresswell, 2015:135). Dengan pemahaman ini, peneliti memilih jenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk memahami dan

menjelaskan isu dalam kasus tersebut. Yin (1994) menjelaskan bahwa tujuan dari studi kasus adalah untuk mendapatkan pemahaman yang rinci tentang proses yang terlibat dalam pengaturan, bahkan dapat melibatkan beberapa kasus dan tingkat analisis yang berbeda (Bloor dan Wood, 2006:28). Strategi studi kasus cocok digunakan ketika pertanyaan penelitian berkaitan dengan bagaimana dan mengapa, ketika peneliti memiliki sedikit kendali terhadap peristiwa yang diselidiki, dan ketika fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2014:01).

3. Unit Analisis

Unit analisis merupakan elemen atau entitas yang relevan dengan fokus penelitian yang akan diselidiki. Unit analisis dapat berupa individu, kelompok, instansi, atau periode waktu yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Sebuah lembaga atau organisasi juga dapat menjadi unit analisis dengan cakupan yang terbatas. Dalam konteks penelitian ini, unit analisisnya adalah respons masyarakat terhadap dampak limbah di Kabupaten Jombang.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menetapkan Kabupaten Jombang sebagai lokasi penelitian yang berfokus pada dampak limbah. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena adanya respons masyarakat terhadap dampak limbah yang dapat disimak oleh peneliti, memungkinkan penggalian informasi yang lebih dalam mengenai tanggapan masyarakat terhadap masalah limbah di wilayah tersebut. Kabupaten Jombang dipilih karena dampak limbah yang signifikan di daerah tersebut, menjadi motivasi utama bagi peneliti untuk memilihnya sebagai lokasi penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh dari data-data yang akurat maka diperlukan beberapa metode yang harus dilakukan dalam mengumpulkan data, sehingga data yang valid dan obyektif serta tidak menyimpang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Wawancara

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merujuk pada jenis wawancara yang tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun secara terstruktur dan komprehensif untuk pengumpulan data. Peneliti hanya menggunakan garis besar topik yang akan dibahas sebagai panduan dalam wawancara. Wawancara tersebut dilakukan dengan mempertahankan fokus pada topik penelitian dan menghindari penyimpangan dari tema yang telah ditentukan (Fathoni, 2006: 110-111).

Peneliti akan melakukan wawancara kepada partisipan yang tergabung pada masyarakat di Kabupaten Jombang, dengan menanyakan bagaimana bentuk respons masyarakat terhadap dampak limbah. Wawancara dilakukan secara *face to face* dengan waktu yang sangat terbatas karena masa pandemi Covid-19 dan dilakukan dengan mematuhi dan menggunakan alat protokol kesehatan yang telah dianjurkan. Wawancara secara mendalam akan dilakukan dengan menggunakan pemanfaatan perkembangan teknologi berupa *google meet* dan *video call* yang menggunakan *smartphone*. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 dan menghemat keterbatasan waktu, mengingat

penelitian yang dilakukan dimasa pandemi memiliki jangka waktu yang dipersingkat.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan analisis dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek tersebut. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi merupakan metode yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh perspektif subjek melalui berbagai jenis dokumen yang dibuat atau ditulis oleh subjek yang relevan (Haris, 2010:143).

Dokumen yang dimanfaatkan dalam penelitian ini termasuk dokumen resmi yang diklasifikasikan sebagai dokumen eksternal. Dokumen eksternal merujuk pada materi informasi yang dikeluarkan oleh suatu lembaga, seperti majalah, koran, buletin, surat pertanyaan, dan sejenisnya. Prinsip dalam pengumpulan data sekunder adalah menggunakan multi sumber bukti, menciptakan data dasar studi kasus (catatan, dokumen, dan narasi), dan memelihara rangkaian bukti (Silalahi, 2006:267-268).

Data dokumen juga meliputi dokumentasi yang menjadi sangat penting dalam penelitian karena untuk membuktikan keakuratan data maupun penelitian yang dilakukan diharapkan berguna dan bermanfaat untuk orang lain dan masyarakat luas. Dokumentasi juga dianggap sebagai hal yang sulit bagi peneliti mengingat bahwa tidak semua hal atau sesuatu bisa diperbolehkan untuk didokumentasikan, untuk itu perlu adanya prosedur perizinan yang harus ditaati oleh peneliti sehingga rahasia suatu data dapat terjamin dengan aman.

c. Teknik Pengambilan Subyek Penelitian

Dalam penelitian, subjek penelitian berperan sebagai penyedia data. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode snowball sampling. Artinya dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik penentuan sampel yang pada mulanya jumlahnya kecil kemudian menjadi besar, ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar (Saleh, 2017:41). Pertimbangan yang dimaksud adalah dalam menentukan sampel, pertama yang dipilih adalah satu orang sebagai informan kunci atau *key informant* yang berprofesi sebagai *masyarakat* dimana informan tersebut pernah menjadi korban dari dampak limbah pabrik akan tetapi jika informan tersebut memberikan data yang belum lengkap maka peneliti mencari informan yang dipandang mengetahui dan dapat memberikan keterangan mengenai masalah yang diteliti dan begitu seterusnya sampai data atau informasi yang diperlukan terpenuhi atau jenuh.

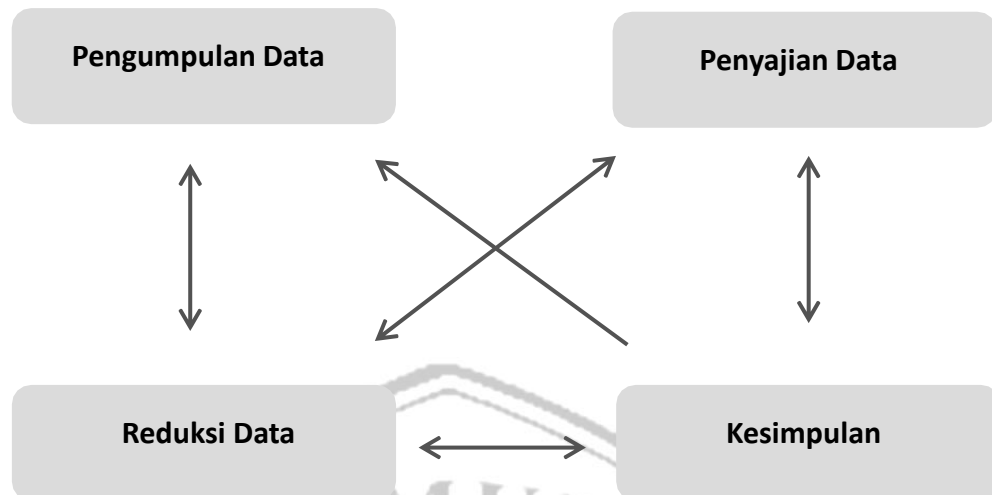
Snowball sampling dipilih karena dianggap bisa memberikan informasi untuk pengumpulan data guna menjawab permasalahan penelitian tentang respons masyarakat terhadap dampak limbah pabrik.

d. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penyajian data hasil akhir kesimpulan. Kemudian dari data yang diperoleh adalah melalui wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menjabarkan data, kemudian dari penjabaran data tersebut membuat kategori data lalu membuat unit data yang kemudian menyusun dan menyajikan data serta membuat kesimpulan yang mudah dan

tepat untuk dipahami. Dengan demikian, peneliti menggunakan analisis data lapangan dengan pola yang interaktif yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman (1994:10) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sepanjang proses pengumpulan data serta setelah proses pengumpulan data selesai dalam periode yang ditentukan. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan kembali sampai pada tahap tertentu.

Stake (1994:15) mengemukakan bahwa ada empat tahapan dalam analisis data dan interpretasi dalam penelitian studi kasus. Pertama adalah pengumpulan kategori, di mana peneliti menggali data dan mencari makna yang relevan dengan isu yang sedang dihadapi. Kedua, interpretasi langsung, di mana peneliti mengeksplorasi satu contoh dan menarik kesimpulan dari situ tanpa perlu banyak contoh lain, memungkinkan untuk menafsirkan data secara individual dan mengaitkannya secara bersamaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam. Ketiga, peneliti membentuk pola dan mencari kesesuaian antara kategori-kategori yang ada, seringkali dengan memperhatikan hubungan antara dua kategori. Keempat, peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisis data, dimana generalisasi ini dihasilkan dari pengalaman orang-orang yang belajar dari suatu kasus, baik kasus mereka sendiri maupun menerapkannya pada populasi kasus yang lebih besar. Berikut adalah pola interaktif dari analisis data yang dimaksudkan:



Gambar 1. 1 Pola Interaktif Data

Sumber : Miles dan Huberman (2014:20)

- **Reduksi Data**

Reduksi data melibatkan pengumpulan dan pencatatan data dari wawancara dan studi dokumentasi secara rinci, serta pemilihan dengan teliti untuk menghasilkan hipotesis dari berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Tahap berikutnya adalah pengkategorian dan pemilihan data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Usman, Akbar, 2009:84).

- **Penyajian Data**

Penyajian data adalah penyajian data di mana data yang dilakukan setelah mereduksi data yang kemudian data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan dengan memberikan berupa bentuk kode dan dipisah sesuai dengan kategori catatan lapangan, hasil wawancara dan catatan dokumentasi. Dengan demikian data akan tersusun dengan sangat rapi sehingga dengan mudah menarik kesimpulan data, akan tetapi sebelumnya data yang telah diberi kode

atau simbol tersebut di analisis dengan tepat dan atraktif sehingga menghasilkan data yang baik serta sangat bermanfaat (Miles, Huberman, 1994:11).

- ***Concluding drawing* atau kesimpulan**

Kesimpulan atau *concluding drawing* merupakan tahap akhir dalam penelitian kualitatif. Peneliti perlu menarik kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan tersebut dari segi makna dan kebenaran dengan memperhatikan persetujuan dari subyek penelitian. Peneliti harus menguji kebenaran, kesesuaian, dan kekokohan makna yang disimpulkan dari data yang telah dikumpulkan. Penting bagi peneliti untuk mengadopsi pendekatan emik, yang melibatkan perspektif informan kunci, dalam mencari makna, daripada menerapkan penafsiran makna menurut pandangan peneliti sendiri. (Miles, Huberman 2004 dalam Usman, Akbar, 2009:84).

- **Keabsahan Data**

Keabsahan data merujuk pada validitas data, yaitu sejauh mana kesesuaian data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Dengan kata lain, data yang valid adalah data yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya dalam objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat dipertanyakan jika tidak ada keselarasan senggang data yang diberitahukan oleh peneliti dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan (Sugiyono, 2018:267).

Penelitian ini memanfaatkan metode triangulasi sumber sebagai

teknik untuk menguji validitas data. Menurut Patton (dalam Sutopo, 2002:78) triangulasi data yang digunakan dalam menguji kreadibilitas data adalah melalui beberapa sumber yang berbeda, kemudian data yang akan didapat dari beberapa sumber yang berbedakaan dideskripsikan dan dikategorikan sesuai dengan penelitian ini.

